

Optimalisasi Pendapatan Koperasi Melalui Bantuan Pemerintah Non-Tunai (BGN): Studi Komparatif Koperasi Syariah dan Konvensional

Nurwahyuni

nurwahy225@gmail.com

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Muhammadiyah Tulungagung

ABSTRACT

This study aims to analyze the differences in income optimization between Islamic and conventional cooperatives following the receipt of Non-Cash Government Assistance (BGN). Utilizing a literature review approach and thematic synthesis, the research explores the mechanisms, supporting factors, and governance effectiveness of both cooperative models. The findings indicate that Islamic cooperatives optimize BGN through Sharia-based contracts, social capital, and collective participation rooted in religious values, while conventional cooperatives emphasize efficiency, profit margins, and managerial control. Agency theory and social capital theory are employed as frameworks to explain the differences in oversight and accountability. The comparison concludes that Islamic cooperatives are superior in terms of social stability and member participation, whereas conventional cooperatives are more adaptive to market dynamics and technical efficiency. These results imply that BGN policy interventions should be contextually tailored and aligned with the institutional characteristics of cooperatives.

Keywords: Revenue optimization, BGN, Sharia Cooperatives, conventional cooperatives, Cooperative Financial Management

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis perbedaan optimalisasi pendapatan koperasi syariah dan konvensional pasca penerimaan Bantuan Pemerintah Non Tunai (BGN). Dengan pendekatan studi pustaka dan sintesis tematik, penelitian ini mengeksplorasi mekanisme, faktor pendukung, serta efektivitas tata kelola pada kedua model koperasi. Temuan menunjukkan bahwa koperasi syariah mengoptimalkan BGN melalui akad syariah, modal sosial, dan partisipasi kolektif berbasis nilai keagamaan, sedangkan koperasi konvensional menekankan efisiensi, margin usaha, dan kontrol manajerial. Teori keagenan dan modal sosial digunakan sebagai kerangka untuk menjelaskan perbedaan dalam pengawasan dan akuntabilitas. Perbandingan ini menyimpulkan bahwa koperasi syariah lebih unggul dalam stabilitas sosial dan partisipasi anggota, sementara koperasi konvensional lebih adaptif terhadap dinamika pasar dan efektivitas teknis. Hasil ini memberikan implikasi bagi kebijakan intervensi BGN yang lebih kontekstual dan berbasis kelembagaan koperasi.

Kata Kunci:

Optimalisasi pendapatan, BGN, Koperasi Syariah, koperasi konvensional, Management Keuangan Koperasi

1. PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu pilar ekonomi kerakyatan yang memiliki potensi besar dalam mendukung ketahanan ekonomi nasional dan pemberdayaan masyarakat. Namun demikian, realitas empiris menunjukkan bahwa kinerja koperasi di Indonesia masih jauh dari optimal. Meskipun jumlah koperasi secara kuantitas mencapai ratusan ribu unit, sekitar 40% di antaranya dinyatakan tidak aktif, sehingga kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) masih di bawah 5% dan penyerapan tenaga kerja hanya berkisar 0,5% dari total angkatan kerja nasional (Trisniarti et al, 2022)Rendahnya

kontribusi ini juga tercermin dalam produktivitas total faktor koperasi yang hanya meningkat sekitar 9,7% selama 2015–2020, dengan kontribusi utama berasal dari perbaikan teknikal dan bukan dari efisiensi operasional, yang justru mengalami penurunan akibat lemahnya sistem manajemen dan tata kelola kelembagaan (Majid et al, 2022). Dalam konteks pembangunan inklusif, fakta ini menandakan adanya urgensi kebijakan penguatan koperasi secara sistemik, salah satunya melalui intervensi fiskal yang bersifat non-tunai dan berdampak jangka panjang.

Menyikapi problematika tersebut, pemerintah mulai mengembangkan Bantuan Pemerintah Non Tunai (BGN) sebagai bagian dari instrumen fiskal untuk memperkuat struktur permodalan koperasi tanpa menimbulkan beban likuiditas. Program seperti Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) telah terbukti memberikan dampak positif dalam menurunkan angka kemiskinan dan meningkatkan konsumsi rumah tangga (Rusliadi et al, 2023). Namun demikian, kajian akademik yang secara spesifik membahas bagaimana BGN mampu mengoptimalkan pendapatan koperasi—baik dalam bentuk syariah maupun konvensional—masih sangat terbatas. Terlebih lagi, literatur yang tersedia lebih banyak berfokus pada aspek produktivitas koperasi secara umum, tanpa memperhatikan pendekatan kelembagaan yang berbeda antara koperasi syariah yang berlandaskan prinsip akad (*mudharabah-musyarakah*) dan koperasi konvensional yang berbasis margin dan bunga tetap (Suhandoyo et al, 2023). Kesenjangan ini mencerminkan adanya ruang ilmiah yang belum tergarap, terutama dalam menjelaskan bagaimana perbedaan ideologi kelembagaan memengaruhi efektivitas BGN dalam meningkatkan pendapatan koperasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komparatif mekanisme optimalisasi pendapatan koperasi syariah dan konvensional setelah menerima BGN. Fokus utama kajian ini adalah untuk mengidentifikasi perbedaan struktur pengelolaan, pendekatan pendistribusian, serta efektivitas tata kelola pada masing-masing model koperasi. Secara spesifik, penelitian ini akan menjawab tiga pertanyaan utama: (1) bagaimana mekanisme BGN dalam mendukung peningkatan pendapatan koperasi syariah menurut literatur? (2) bagaimana mekanisme serupa berlaku pada koperasi konvensional? dan (3) apakah terdapat perbedaan signifikan dalam pola optimalisasi pendapatan antara kedua jenis koperasi berdasarkan pendekatan teoritis dan empiris dari kajian pustaka yang ada? Untuk menjawab pertanyaan ini, kajian didasarkan pada pendekatan *library research* dengan strategi sintesis literatur tematik dan analisis komparatif terhadap hasil-hasil studi ilmiah dari sumber bereputasi.

Berdasarkan fakta empiris dan kesenjangan literatur tersebut, penting untuk melakukan eksplorasi mendalam mengenai bagaimana karakteristik kelembagaan koperasi memengaruhi efektivitas implementasi BGN sebagai strategi peningkatan pendapatan. Pendekatan teoritis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Teori Keagenan untuk menganalisis hubungan insentif dan akuntabilitas antara pemerintah sebagai pemberi bantuan dan koperasi sebagai penerima, serta Teori Modal Sosial yang menjelaskan peran nilai, kepercayaan, dan jaringan dalam pengelolaan bantuan berbasis komunitas. Dengan demikian, melalui integrasi dua pendekatan teoritis tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dalam memahami efektivitas tata kelola BGN yang kontekstual antara model koperasi syariah dan konvensional. Temuan dari kajian ini juga diharapkan dapat memberikan implikasi bagi perumusan kebijakan berbasis kelembagaan koperasi yang lebih inklusif dan adaptif terhadap dinamika sosial ekonomi masyarakat.

2. TINJAUAN PUSTAKA

1. Bantuan Pemerintah Non-Tunai (BGN)

BGN merupakan bentuk bantuan dari pemerintah yang disalurkan dalam bentuk non-tunai seperti barang, layanan, atau dana digital. Tujuannya adalah meningkatkan efektivitas dan mengurangi risiko penyalahgunaan dana. Dalam konteks koperasi, BGN dapat dimanfaatkan untuk memperkuat modal usaha, memperluas layanan, dan meningkatkan kinerja kelembagaan. Efektivitas BGN sangat dipengaruhi oleh kesiapan organisasi penerima serta sistem pengawasan internal yang diimplementasikan oleh organisasi tersebut (Lunau & Martina, 2022).

2. Optimalisasi Pendapatan

Optimalisasi pendapatan koperasi adalah upaya sistematis untuk meningkatkan penerimaan dari kegiatan usaha koperasi. Faktor-faktor yang memengaruhi antara lain efisiensi manajemen, model pembiayaan, inovasi layanan, dan keterlibatan anggota. Pada koperasi syariah, strategi ini harus sesuai prinsip syariah seperti bagi hasil, sementara pada koperasi konvensional dapat menggunakan bunga atau margin tetap (Surya et al, 2024)

3. Koperasi Syariah

Koperasi syariah mengelola usaha berdasarkan prinsip ekonomi Islam, termasuk pelarangan riba, gharar, dan maysir. Sistem pembiayaan dilakukan melalui akad syariah seperti *mudharabah* dan *musyarakah*. Nilai partisipatif dan kontrol sosial tinggi menjadi ciri utama, sehingga pengelolaan dana seperti BGN dilakukan dengan pendekatan etis dan berbasis kepercayaan (Latifah et al, 2024).

4. Koperasi Konvensional

Koperasi konvensional menjalankan usaha dengan prinsip ekonomi pasar dan sistem bunga tetap. Fokus utama ada pada efisiensi operasional dan pertumbuhan finansial. Bantuan seperti BGN biasanya dikonversi menjadi modal kerja atau pinjaman, dengan pengambilan keputusan yang lebih terpusat oleh manajemen (Sulistiawati, 2021).

3. METODE

3.1 Desain dan Strategi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Library Research* dengan strategi *Studi Komparatif berbasis Kajian Pustaka Komprehensif*. Penelusuran literatur dilakukan secara sistematis pada berbagai database terpercaya seperti Google Scholar, DOAJ, Garuda, Sinta, dan Scopus untuk mengidentifikasi penelitian yang relevan sejak Tahun 2019 hingga 2025. Metodologi ini sejajar dengan praktik bibliometrik dan content analysis dalam riset inklusi keuangan dan resilient ekonomi sosial.(Chandel & Arora, 2025)

3.2 Seleksi dan Pengumpulan Literatur

Proses pencarian dan pemilahan pustaka mencakup:

- Penentuan kata kunci sesuai fokus penelitian seperti “Bantuan Pemerintah Non- Tunai”, “BGN”, “Koperasi Syariah”, “Optimalisasi Pendapatan Koperasi”, serta kombinasi dengan variabel perbandingan.
- Penyaringan berdasarkan relevansi, metodologi, dan topik, serta memastikan bahwa referensi bersifat open- access.
- Klasifikasi literatur ke dalam kategori berdasarkan jenis koperasi (syariah atau konvensional), metodologi penelitian, dan temuan utama.

3.3 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan utama:

1. **Analisis Konten (Content Analysis)**

Menggunakan teknik kualitatif untuk mengidentifikasi tema, variabel utama, dan pola-pola temuan sehubungan dengan optimalisasi pendapatan koperasi pasca penerimaan BGN.

2. **Sintesis Tematik (Thematic Synthesis)**

Mengorganisir hasil analisis konten ke dalam beberapa tema sentral seperti mekanisme BGN, modal sosial, manajemen internal, dan perbandingan model syariah-konvensional.

Pendekatan ini sesuai praktik bibliometric-content synthesis dalam literatur ekonomi inklusi keuangan dan resilien sosial (Chandel & Arora, 2025)

3. **Analisis Komparatif**

Melakukan perbandingan langsung antara temuan yang diperoleh dari literatur mengenai koperasi syariah dan konvensional. Fokus utamanya adalah mekanisme penggunaan BGN, faktor pendukung, hambatan operasional, dan dampak terhadap peningkatan pendapatan.

3.4 Kerangka Teoretis dalam Analisis

Landasan analisis mengacu pada beberapa teori:

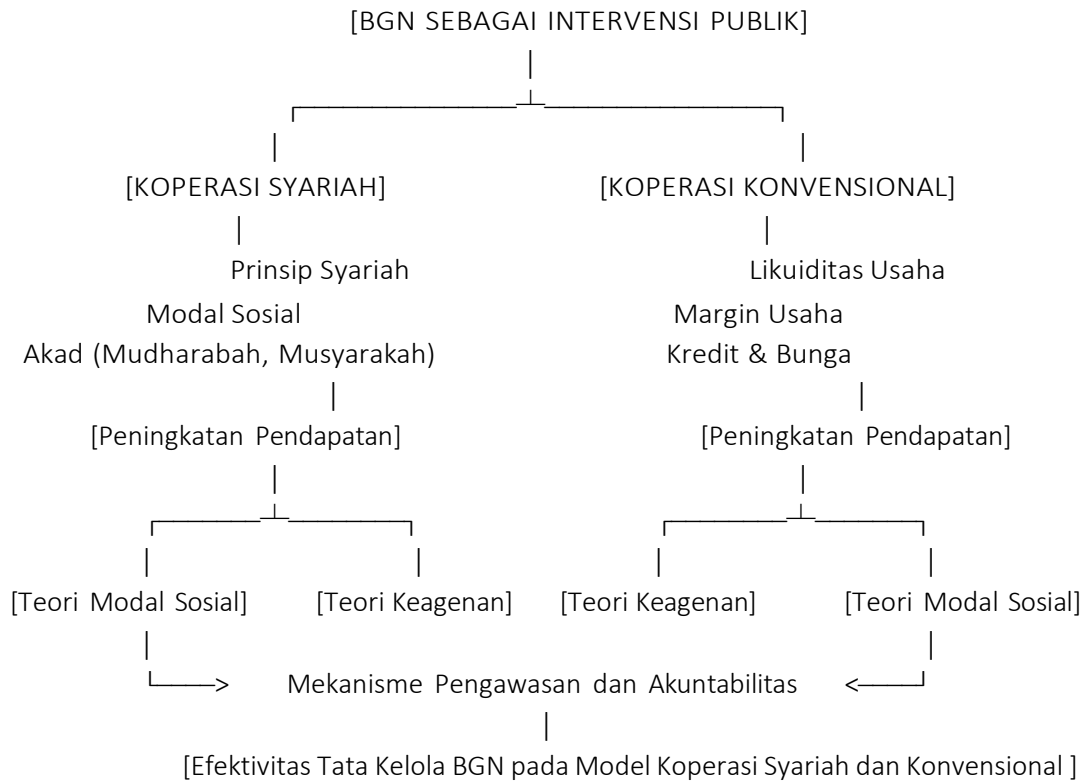
1. Teori Keagenan (Agency Theory): Untuk menganalisis insentif, pengawasan, dan potensi konflik kepentingan antara pemerintah sebagai pemberi bantuan dengan pengelola koperasi. Beberapa literatur menunjukkan bagaimana mekanisme akuntabilitas dan transparansi mengurangi moral hazard dalam institusi finansial (Ellili et al, 2025).
2. Teori Modal Sosial (Social Capital Theory): Digunakan untuk menjelaskan peran kepercayaan (trust), timbal balik (reciprocity), dan jaringan sosial dalam memperkuat daya tanggap koperasi terhadap bantuan pemerintah (Ellili et al, 2025).

3.5 Validitas dan Keterbatasan

1. Validitas Data: Literatur yang dijadikan sumber dibatasi hanya pada studi dengan data dan metodologi jelas, dipublikasikan pada tahun 2019–2025, serta tersedia dalam format open-access.
2. Keterbatasan Penelitian: Penelitian ini tidak melibatkan data primer ataupun studi empiris yang sedang berjalan. Temuan yang dikaji bersifat interpretatif dan tergantung pada kualitas dan cakupan literatur. Perbandingan hasil juga bergantung pada ketersediaan studi terkait BGN dan koperasi ala syariah maupun konvensional.

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan Bantuan Pemerintah Non-Tunai (BGN) oleh koperasi berkaitan erat dengan jenis koperasi, prinsip pengelolaan, dan pendekatan teoretis yang digunakan. Koperasi syariah dan konvensional memiliki jalur berbeda dalam mengelola BGN, sehingga diperlukan skema konseptual untuk memperjelas perbedaan tersebut secara visual (Ferreira et al., 2020).. Berikut skema yang menggambarkan alur optimalisasi BGN serta peran teori keagenan dan modal sosial dalam pengawasan dan akuntabilitas:



Gambar 1. Skema Alur Optimalisasi BGN
Sumber: Data Diolah Penulis

Skema diatas menunjukkan bahwa koperasi syariah dan konvensional memiliki jalur yang berbeda dalam memanfaatkan BGN. Koperasi syariah menekankan prinsip Islam, partisipasi, dan pengawasan berbasis nilai. Sementara koperasi konvensional lebih menekankan efisiensi, sistem kredit, dan pengawasan formal oleh manajemen. Teori keagenan membantu menjelaskan pentingnya sistem kontrol agar bantuan tidak disalahgunakan. Di sisi lain, teori modal sosial menjelaskan bagaimana nilai-nilai seperti kepercayaan dan gotong royong bisa memperkuat tata kelola koperasi. Kedua teori ini memberikan pemahaman yang lebih utuh tentang faktor keberhasilan atau kegagalan dalam pengelolaan bantuan pemerintah di koperasi.

4.1. Optimalisasi Pendapatan Koperasi Syariah Pasca BGN

Koperasi syariah dalam konteks penerimaan BGN mengimplementasikan pendekatan berbasis nilai religius dan prinsip keuangan Islam. Akad mudharabah dan musyarakah digunakan untuk menyalurkan dana secara produktif kepada anggota, yang memungkinkan koperasi memperoleh bagi hasil sesuai performa usaha (Ika, 2024). Hal ini berbeda dari sistem margin tetap yang lazim pada koperasi konvensional. Pendekatan ini berakar pada semangat keadilan distributif dan penghindaran unsur riba, gharar, dan maysir. Literasi keuangan syariah juga menjadi penguat dalam mengelola bantuan berbasis akuntabilitas spiritual. Menurut (Khaerunnisa et al, 2025) diversifikasi produk pembiayaan yang sesuai prinsip syariah menjadi kunci optimalisasi pendapatan

koperasi setelah menerima dana bantuan.

Selain prinsip keuangan, faktor partisipasi kolektif menjadi elemen penting dalam mendukung efektivitas pemanfaatan BGN. Koperasi syariah biasanya dibentuk oleh komunitas yang homogen secara nilai dan ideologi, sehingga unsur sosial dan religius turut memperkuat sistem pengelolaan bantuan. Modal sosial seperti kepercayaan, loyalitas, dan tanggung jawab bersama berperan penting dalam mengefisienkan distribusi dana. Studi (Mahmud et al, 2022) menunjukkan bahwa adanya budaya musyawarah dan keterlibatan aktif anggota dalam proses alokasi anggaran memperkuat kontrol informal dalam organisasi koperasi syariah. Ketika partisipasi tinggi dan tata kelola transparan, risiko penyimpangan alokasi dana bisa ditekan secara signifikan (Putri, 2019).

Selain pengaruh nilai dan partisipasi, koperasi syariah juga memperkuat instrumen kelembagaan yang selaras dengan prinsip tata kelola syariah. Praktik pelaporan yang tidak hanya bersifat finansial tetapi juga etis menjadi standar dalam pengelolaan dana bantuan. Sistem evaluasi tidak hanya mempertimbangkan keuntungan usaha, tetapi juga kebermanfaatan kolektif dan keberlanjutan sosial. Hal ini tercermin dalam adanya pelatihan kewirausahaan, pembinaan anggota, dan audit berbasis kepercayaan kolektif. Struktur organisasi koperasi syariah umumnya lebih datar (flat) dibanding koperasi konvensional, sehingga memperpendek jarak komunikasi antaranggota, dan mempercepat distribusi keputusan dalam pengelolaan dana bantuan secara adil dan efektif (Alam et al, 2023).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa koperasi syariah mengoptimalkan BGN melalui kombinasi prinsip keuangan Islam, partisipasi kolektif, dan penguatan modal sosial. Pendekatan ini menciptakan tata kelola berbasis etika kolektif, sehingga meningkatkan kinerja koperasi tidak hanya secara ekonomi, tetapi juga dalam memperkuat nilai-nilai sosial anggota. Model ini mendorong koperasi menjadi instrumen pembangunan ekonomi umat berbasis inklusi dan solidaritas.

4.2. Optimalisasi Pendapatan Koperasi Konvensional Pasca BGN

Berbeda dari pendekatan koperasi syariah, koperasi konvensional mengelola BGN melalui mekanisme keuangan berbasis bunga tetap dan margin keuntungan standar (Sova et al, 2023). Bantuan pemerintah yang bersifat non-tunai biasanya dikonversi menjadi pinjaman usaha, simpan pinjam, atau modal kerja untuk mempercepat rotasi aset dan likuiditas. Model ini memfasilitasi pertumbuhan usaha dalam jangka pendek dan mendorong efisiensi operasional. Koperasi konvensional mengandalkan perhitungan berbasis profit untuk mengukur keberhasilan, sehingga struktur anggaran dan investasi bersifat lebih transaksional (Anggraeni et al, 2022).

Strategi berbasis efisiensi yang diterapkan koperasi konvensional bergantung pada ketepatan sistem administrasi dan seleksi usaha. Prosedur distribusi BGN umumnya melibatkan proses evaluasi kelayakan usaha, perhitungan pengembalian, dan pembuatan kontrak pinjaman formal antaranggota dan koperasi. Efektivitas bantuan sangat tergantung pada struktur pengawasan keuangan yang diterapkan oleh manajemen. Jika pengelolaan lemah, maka risiko kredit macet atau alokasi tidak produktif dapat muncul (Coccorese et al, 2018).

Faktor lain yang membedakan koperasi konvensional adalah dominasi pendekatan top-down dalam pengelolaan organisasi. Pengurus dan manajemen memegang kendali penuh atas

perencanaan dan eksekusi distribusi dana bantuan, dengan partisipasi anggota lebih terbatas pada kegiatan formal seperti rapat tahunan. Hal ini menimbulkan potensi minimnya kontrol sosial dan lemahnya keterlibatan emosional anggota terhadap keberhasilan koperasi. Sistem pelaporan yang digunakan pun biasanya murni berbasis keuangan, sehingga tidak banyak menyentuh dimensi etika, sosial, atau lingkungan yang menjadi fokus pada koperasi syariah. Model ini cocok untuk ekspansi usaha dalam konteks pasar, namun rentan terhadap instabilitas sosial internal jika governance tidak kuat (Sitio, 2001).

Dari ketiga paragraf di atas, dapat disimpulkan bahwa koperasi konvensional mengoptimalkan BGN dengan pendekatan keuangan berbasis efisiensi dan struktur manajerial terpusat. Strategi ini efektif dalam menghasilkan pendapatan jangka pendek, tetapi memerlukan kontrol kredit dan akuntabilitas tinggi. Tanpa tata kelola yang kuat, model ini berisiko menimbulkan konflik internal dan ketimpangan manfaat antar anggota koperasi

4.3. Perbandingan Komparatif antara Koperasi Syariah dan Konvensional

Pemahaman terhadap perbedaan pola pengelolaan BGN antara koperasi syariah dan konvensional dapat dimulai melalui ringkasan komparatif berikut:

Tabel 1. Perbandingan Komparatif Koperasi Syariah dan Konvensional

Aspek	Koperasi Syariah	Koperasi Konvensional
Prinsip Dasar	Keadilan, partisipasi kolektif, kebermanfaatn sosial	Efisiensi, laba, keberlanjutan finansial jangka pendek
Pengelolaan Dana BGN	Berdasarkan akad (mudharabah, musyarakah), nilai etis dan syariah	Berdasarkan margin keuntungan, rasionalitas bisnis dan perhitungan bunga
Struktur Organisasi	Kolektif dan partisipatif	Sentralistik (top-down), dikendalikan oleh pengurus/manajemen profesional
Partisipasi Anggota	Aktif dalam musyawarah dan pengambilan keputusan	Cenderung pasif, dibatasi pada forum formal seperti rapat tahunan
Pengawasan & Kontrol Sosial	Diperkuat oleh norma agama, kepercayaan kolektif, dan budaya gotong royong	Mengandalkan sistem audit formal dan prosedur manajemen risiko
Ketahanan terhadap Risiko	Tahan terhadap disintegrasi sosial berkat dukungan normatif dan solidaritas kelompok	Adaptif terhadap perubahan pasar namun rentan konflik internal jika governance lemah
Orientasi Program	Etika kolektif dan penguatan sosial	Pertumbuhan usaha dan ekspansi pasar

Sumber: Data diolah penulis

Koperasi syariah dan konvensional memiliki karakteristik yang kontras dalam pengelolaan BGN, baik dari sisi struktur organisasi maupun orientasi nilai. Koperasi syariah menekankan prinsip keadilan, keikutsertaan, dan kebermanfaatn sosial, sedangkan koperasi konvensional mengedepankan efisiensi, laba, dan keberlanjutan finansial jangka pendek. Perbedaan ini berimplikasi pada cara alokasi dana dilakukan: koperasi syariah menggunakan prinsip akad dan nilai etis, sementara koperasi konvensional fokus pada margin keuntungan dan rasionalitas bisnis. Ini

bukan hanya persoalan metode, tetapi juga ideologi kelembagaan yang membentuk pola interaksi antara anggota dan pengurus dalam mengelola bantuan pemerintah (Maulida et al, 2025).

Struktur partisipasi anggota dalam kedua model juga sangat berbeda. Dalam koperasi syariah, anggota biasanya terlibat dalam musyawarah dan pengambilan keputusan kolektif, yang memperkuat rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama (Roziq et al, 2022). Sementara pada koperasi konvensional, kendali lebih banyak terpusat pada pengurus atau manajemen profesional. Partisipasi anggota cenderung pasif dan lebih diarahkan pada kepatuhan terhadap peraturan organisasi. Hal ini membuat koperasi syariah unggul dalam membangun loyalitas dan kontrol sosial informal, sedangkan koperasi konvensional unggul dalam akselerasi eksekusi program dan adaptasi terhadap pasar bebas yang lebih kompetitif (Nasfi et al, 2022).

Dalam konteks risiko, koperasi syariah cenderung memiliki mekanisme mitigasi sosial yang lebih kuat. Dukungan normatif, kepercayaan interpersonal, dan solidaritas kelompok menjadi penyangga jika terjadi masalah dalam pemanfaatan BGN. Sebaliknya, koperasi konvensional lebih bergantung pada sistem formal seperti audit internal, manajemen risiko, dan akuntabilitas berbasis angka. Ketika terjadi penyimpangan, koperasi konvensional lebih cepat memberikan sanksi administratif, namun kurang dalam membangun kesadaran kolektif (Syaripudin et al, 2024). Hal ini menjadikan model syariah lebih tahan terhadap disintegrasi sosial, sedangkan model konvensional lebih adaptif terhadap fluktuasi ekonomi pasar

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa masing-masing model koperasi memiliki kelebihan dan keterbatasan dalam konteks optimalisasi BGN. Koperasi syariah unggul dalam aspek sosial, etika, dan kebersamaan, sementara koperasi konvensional unggul dalam efektivitas manajerial dan orientasi bisnis. Pemahaman perbedaan ini penting sebagai dasar kebijakan bantuan pemerintah agar dapat menyesuaikan bentuk intervensi sesuai dengan karakteristik kelembagaan koperasi.

4.3 Efektivitas Tata Kelola BGN pada Model Koperasi Syariah dan Konvensional

Efektivitas tata kelola merupakan kunci keberhasilan dalam pemanfaatan Bantuan Pemerintah Non-Tunai (BGN) oleh koperasi. Kinerja koperasi tidak hanya ditentukan oleh peningkatan pendapatan, tetapi juga oleh bagaimana dana dikelola secara transparan, akuntabel, dan berkelanjutan (Rubiyanty et al, 2025). Koperasi syariah mengedepankan prinsip kolektif berbasis nilai religius dan sosial yang memperkuat mekanisme pengawasan informal (Sholiha, 2021). Sementara itu, koperasi konvensional lebih mengandalkan sistem kontrol administratif dan rasionalitas ekonomi (Anggraeni et al, 2022). Kedua pendekatan ini mencerminkan perbedaan mendasar dalam pengelolaan lembaga berbasis komunitas, yang berdampak langsung pada efektivitas distribusi serta keberlanjutan manfaat dari bantuan pemerintah.

Pada koperasi syariah, efektivitas tata kelola ditopang oleh tingginya modal sosial anggota, partisipasi musyawarah, dan norma religius yang mengikat perilaku. Ini menciptakan sistem kontrol horizontal yang berbasis kepercayaan dan kesadaran bersama, bukan hanya regulasi formal. Literasi keuangan syariah juga mendorong anggota untuk memahami aspek etis dan spiritual dalam pengelolaan dana (Wahyuni, 2020). Dalam konteks BGN, hal ini membuat proses distribusi lebih inklusif dan pengawasan lebih melekat secara sosial. Penelitian (Rahmadani et al,

2025) menunjukkan bahwa koperasi syariah cenderung lebih tahan terhadap penyimpangan internal karena pengawasan normatif berjalan paralel dengan sistem kelembagaan

Sebaliknya, koperasi konvensional mengandalkan efektivitas struktural melalui sistem top-down yang menekankan efisiensi dan kecepatan eksekusi. Kendali distribusi dana lebih banyak berada di tangan manajemen, sementara keterlibatan anggota terbatas pada fungsi formal. Meskipun struktur ini dapat mempercepat pengambilan keputusan, risiko penyimpangan meningkat jika mekanisme audit dan pengawasan tidak berjalan optimal. Keberhasilan koperasi konvensional bergantung pada kekuatan sistem akuntansi dan manajemen risiko yang profesional untuk menjaga integritas. Dengan kata lain, efektivitasnya bersandar pada kapasitas teknis, bukan pada ikatan sosial (Sholiha, 2021).

Berdasarkan perbandingan tersebut, dapat disimpulkan bahwa efektivitas tata kelola BGN dalam koperasi sangat dipengaruhi oleh karakteristik kelembagaan yang dimiliki masing-masing model. Koperasi syariah menonjol dalam hal transparansi berbasis nilai dan partisipasi kolektif, sementara koperasi konvensional unggul dalam kecepatan dan efisiensi manajerial. Meskipun keduanya memiliki kelebihan tersendiri, tata kelola yang efektif idealnya mengintegrasikan kekuatan sosial dan sistemik. Dengan pendekatan ini, BGN tidak hanya menjadi instrumen ekonomi, tetapi juga sebagai sarana penguatan institusi koperasi yang inklusif dan berkelanjutan.

5 KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa optimalisasi pendapatan koperasi melalui skema Bantuan Pemerintah Non Tunai (BGN) berjalan melalui pendekatan yang sangat berbeda antara koperasi syariah dan koperasi konvensional. Koperasi syariah mengedepankan prinsip-prinsip keuangan Islam seperti akad mudharabah dan musyarakah, serta memperkuat modal sosial berbasis nilai keagamaan dan partisipasi kolektif dalam pengelolaan dana. Sebaliknya, koperasi menitikberatkan pada efisiensi manajerial dengan struktur organisasi yang lebih sentralistik dan fokus pada margin usaha. Model kedua menunjukkan efektivitas masing-masing dalam meningkatkan pendapatan, namun dengan titik tekan dan risiko kelembagaan yang berbeda. Tata kelola koperasi syariah lebih kuat dalam aspek sosial dan etika, sedangkan koperasi konvensional unggul dalam kecepatan eksekusi dan struktur kontrol administratif yang rasional.

Temuan ini sangat relevan dengan tujuan penelitian, yakni untuk mengukur mekanisme dan efektivitas pemanfaatan BGN dalam meningkatkan pendapatan koperasi syariah dan konvensional. Dengan menggunakan pendekatan kajian literatur sistematis, penelitian ini berhasil mengungkap bahwa karakteristik ideologi, struktural, dan manajerial dari kedua jenis koperasi sangat menentukan keberhasilan pengelolaan bantuan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa efektivitas BGN tidak bisa dilepaskan dari konteks tata kelola, baik formal maupun normatif, yang melekat pada masing-masing model koperasi. Hasil ini memberikan jawaban eksplisit terhadap pertanyaan penelitian mengenai perbedaan pola optimalisasi pendapatan pasca BGN.

Secara praktis, penelitian ini menyarankan agar kebijakan distribusi BGN disesuaikan dengan karakteristik kelembagaan koperasi penerima. Bagi koperasi syariah, pendekatan berbasis nilai dan partisipatif perlu didukung dengan program literasi keuangan syariah dan penguatan tata kelola etis. Sedangkan pada koperasi konvensional, penting untuk memperkuat mekanisme audit, sistem

evaluasi kredit, pelatihan manajemen risiko. Bagi peneliti berikutnya, disarankan untuk mengembangkan studi empiris berbasis data lapangan guna menguji efektivitas model-model pengelolaan BGN dalam konteks koperasi yang lebih luas, serta mengeksplorasi integrasi nilai-nilai sosial dalam sistem manajerial konvensional. Pendekatan gabungan antara efisiensi sistem dan kekuatan sosial dapat menjadi alternatif masa depan dalam tata kelola koperasi yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam et al. (2023). ANALISIS PENGARUH BAGI HASIL PEMBIAYAAN MUDHARABAH DAN MUSYARAKAH TERHADAP RETURN ON INVESTMENT (ROI) BANK SYARIAH: STUDI KASUS. *Imara: JURNAL RISET EKONOMI ISLAM*. <https://doi.org/10.31958/imara.v7i1.8684>
- Anggraeni et al. (2022). TRANSFORMASI KOPERASI KONVENSIONAL MENJADI KOPERASI PENYIMPANAN DAN PEMBIAYAAN SYARIAH (KSPPS): Studi Pada KSPPS Tunas Artha Mandiri Banjarsari-Ciamis. *Syari'ah Economics*. <https://doi.org/10.36667/se.v6i1.1165>
- Chandel, M., & Arora, M. (2025). Achieving the Sustainable Development Goals through Financial Inclusion: A Bibliometric and Content Analysis. *Tourism & Management Studies*. <https://doi.org/10.18089/tms.20250102>
- Coccorese et al. (2018). Cooperative banks and local economic growth. *Regional Studies*, 55, 307–321. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3125909>
- Ellili et al. (2025). Mapping Environmental, Social, and Governance Controversies and Corporate Financial Performance: Insights From Bibliometric and Content Analyses. *Business Strategy & Development*. <https://doi.org/10.1002/bsd2.70125>
- Ferreira, M., Macagnan, C. B., Vancin, D., & Toaldo, A. (2020). Technical assistance: A determinant of cooperative member loyalty. *Annals of Public and Cooperative Economics*. <https://doi.org/10.26226/morressier.5f0c7d3058e581e69b05d0a6>
- Ika, S. &. (2024). Sharia Financing in Improving the Ummah's Economy. *Mandalika Journal of Business and Management Studies*. <https://doi.org/10.59613/mjbms.v3i1.173>
- Khaerunnisa et al. (2025). Koperasi Syariah : Solusi Ekonomi Berbasis Syariah untuk Kesejahteraan Umat. *SANTRI : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*. <https://doi.org/10.61132/santri.v3i1.1236>
- Latifah et al. (2024). MEKANISME DAN PROSEDUR PENDIRIAN KOPERASI SYARIAH PERSPEKTIF ISLAM. *Jihbiz: Global Journal of Islamic Banking and Finance*, 6(2), 52-68.
- Lunau & Martina. (2022). IMPLEMENTASI PROGRAM BANTUAN PANGAN NON TUNAI DI KECAMATAN LONG BAGUN KABUPATEN MAHAKAM ULU. *Jurnal Paradigma (JP)*. <https://doi.org/10.30872/jp.v11i2.7502>
- Mahmud et al. (2022). Strategi Permodalan pada Bisnis Properti Syariah dengan Pendekatan Syirkah Mudharabah. *International Journal of Science and Research (IJSR)*. <https://doi.org/10.21275/sr22601082941>
- Majid et al. (2022). What determines the co-operatives' productivity in Indonesia? A-two stage analysis. *Economics and Sociology*, 15(1), 56–77. <https://doi.org/10.14254/2071-789X.2022/15-1/4>
- Maulida et al. (2025). Studi Konversi Koperasi Konvensional ke Sistem Syariah. *International Journal of Education, Management, and Technology*. <https://doi.org/10.58578/ijemt.v3i1.5033>
- Nasfi et al. (2022). Konversi Koperasi Konvensional ke Syariah Dipengaruhi oleh Keterampilan, Disiplin, dan Lingkungan Kerja Koperasi. *Adpebi International Journal of Multidisciplinary Sciences*. <https://doi.org/10.54099/aijms.v1i1.242>
- Putri. (2019). *Revealing The Conformity Preparation For Cooperative Financial Report Of Sharia Financial Services Based On Psak Sharia In Municipality And Blitar District*. 6. <https://consensus.app/papers/revealing-the-conformity->

- preparation-for-cooperative-putri/105622b33c495ca0b812abac45350dd8/
- Rahmadani et al. (2025). Peran Kepatuhan Syariah yang Muncul dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat terhadap Koperasi Syariah dengan Tata Kelola Koperasi yang Baik sebagai Faktor Mediasi. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v9i1.3201>
- Roziq et al. (2022). Model Tata Kelola Syariah dan Eskalasi Kinerja Koperasi Syariah. *International Journal of Professional Business Review*. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2022.v7i3.0596>
- Rubiyanty et al. (2025). Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Pengelolaan Keuangan Koperasi Konvensional Sakra Warih Kabupaten Banyumas. *Owner*. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i1.2400>
- Rusliadi et al. (2023). Public-Private Partnership in the Implementation of Non-cash Food Assistance Programs in Addressing Poverty, Stunting, and Economic Growth in Takalar Regency, Indonesia. *Preprints*. <https://doi.org/10.20944/preprints202304.0740.v1>
- Sholiha. (2021). IMPLEMENTASI PRINSIP-PRINSIP GOOD CORPORATE GOVERNANCE DI KSPPS BMT SALAFIYAH SUKOREJO SUMBEREJO BANYUPUTIH KABUPATEN SITUBONDO. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*. <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v15i1.1147>
- Sitio. (2001). *koperasi: Teori dan Praktek*. Erlangga.
- Sova et al. (2023). Development Of Conventional Savings And Loan Business Activities Into Sharia Savings And Loan Business Activities. *At-Tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam*. <https://doi.org/10.24952/tijarah.v9i2.10024>
- Suhandoyo et al. (2023). Upaya Koperasi Syariah Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Koperasi Syariah. *Jurnal Pena Islam*, 3(1), 29–49.
- Sulistiawati. (2021). *ANALISIS TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP PEMBAGIAN SISA HASIL USAHA KOPERASI SATYADANA MAKASSAR*. UNIVERSITAS BOSOWA
- Surya et al. (2024). Strategi efektif manajemen koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggota di kecamatan kertasari. *JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)*, 2(11).
- Syaripudin et al. (2024). Etika Komunikasi dalam Islam: Mendorong Keberhasilan Pemasaran Koperasi Syariah. *International Journal of Multi Discipline Science (IJ-MDS)*. <https://doi.org/10.26737/ij-mds.v7i2.5477>
- Trisniarti et al. (2022). The contribution of cooperatives to the Indonesian economy.,. *Almana: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 6(3), 452-459.
- Wahyuni. (2020). *Accounting and Financial Literacy to Improve the Capability and Quality of Human Resources in Sharia Savings and Loans Cooperatives*. 3. <https://doi.org/10.7454/JSHT.V3I1.111>